
Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Peningkatan Pendidikan Karakter Untuk Generasi Digital Di Sekolah Menengah Pertama

Purnawati¹, Hamidah², Apriliyani³, Warman⁴
^{1,2,3,4}Universitas Mulawarman

E-mail: purnatarna23@gmail.com¹, mimiadhiya01@gmail.com², april.yasmin84@gmail.com³,
warman@fkip.unmul.ac.id⁴

ABSTRACT

This study aims to explore the role of Scout extracurricular management in enhancing the character education of junior high school students (SMP) in the digital era. Character education is essential in shaping strong personalities, responsibility, and leadership skills, especially amid the rapidly evolving challenges of digital technology. This research uses a qualitative approach, with data collection methods including in-depth interviews and participatory observation. Information was obtained from six informants, consisting of school principals, Scout leaders, teachers, and students from two junior high schools in Tenggarong. The focus of the study is on how Scout programs are planned, implemented, and evaluated in the context of student character development. The results indicate that the management of Scout extracurricular activities in the surveyed schools has been well-executed. Scout programs are organized with thorough planning, including short-term and long-term plans, along with routine evaluations for improvement in the following year. Moreover, the involvement of various stakeholders, such as Scout leaders, teachers, and students, is crucial to ensuring the success of the program. Scout extracurricular activities have effectively shaped students' discipline, responsibility, cooperation, and independence. Another significant finding is that the use of digital media in several Scout activities can increase students' interest, aligning with the needs of today's digital generation. The conclusion of this study emphasizes that effective management in Scout activities is key to successfully shaping students' character. Scout programs can continue to serve as a relevant tool for character education, especially when supported by technological innovations that align with modern advancements.

Keywords: Management, Scout Extracurricular, Character Education, Digital Generation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti peran manajemen ekstrakurikuler Pramuka dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di era digital. Pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk kepribadian yang kuat, tanggung jawab, dan kepemimpinan siswa, terutama di tengah tantangan teknologi digital yang cepat berkembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Informasi diperoleh dari enam informan, yang terdiri dari kepala sekolah, pembina Pramuka, guru, dan peserta didik di dua SMP di Tenggarong. Fokus penelitian terletak pada bagaimana program Pramuka direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam konteks pengembangan karakter siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen ekstrakurikuler Pramuka di SMP yang diteliti telah berjalan dengan baik. Program-program kepramukaan disusun dengan perencanaan yang matang, meliputi rencana jangka pendek dan jangka panjang, serta melibatkan evaluasi rutin untuk perbaikan di tahun berikutnya. Selain itu, keterlibatan berbagai pihak, seperti pembina, guru, dan siswa, sangat penting dalam memastikan keberhasilan program. Ekstrakurikuler Pramuka secara efektif berhasil membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan kemandirian pada peserta didik. Temuan lain menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam beberapa kegiatan Pramuka dapat meningkatkan minat siswa, yang sesuai dengan kebutuhan generasi digital saat ini. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa manajemen yang efektif dalam kegiatan Pramuka menjadi kunci sukses dalam membentuk karakter siswa. Kegiatan Pramuka dapat terus menjadi alat yang relevan dalam pendidikan karakter, terutama jika didukung oleh inovasi teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Kata Kunci: Manajemen, Ekstrakurikuler Pramuka, Pendidikan Karakter, Generasi Digital.

PENDAHULUAN

Pendidikan kepramukaan dianggap memiliki dampak yang sangat baik dalam rangka pembentukan karakter peserta didik khususnya di sekolah menengah pertama. Kegiatan Ekstrakurikuler pramuka memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter Peserta didik meskipun memiliki banyak tantangan seperti kurangnya infrastruktur dan minimnya sumber daya pendukung, keterampilan yang diajarkan melalui pramuka, seperti kemampuan merakit tali-temali, pertolongan pertama, navigasi, dan berkemah, dapat mengembangkan karakter-karakter positif pada siswa. Kegiatan pramuka mampu membentuk karakter seperti ketelitian, kesabaran, kerjasama, tanggung jawab, keberanian, dan kemandirian. Penelitian ini juga menekankan pentingnya strategi pendidikan karakter yang melibatkan intervensi, keteladanan, habituasi, penguatan, dan partisipasi pihak-pihak lain untuk mencapai hasil yang optimal (Mislia et al., 2016)

Kegiatan kepramukaan dapat memupuk karakter disiplin dalam diri peserta didik. Kegiatan pramuka yang menarik dan terstruktur telah terbukti berpengaruh positif pada disiplin siswa, tidak hanya dalam kegiatan pramuka, tetapi juga di luar sekolah. Kesimpulannya, manajemen yang baik dalam ekstrakurikuler pramuka menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri siswa di sekolah (Ananda Putra et al., 2021).

Penelitian oleh (Irama, 2018) meneliti manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka di beberapa SMP di Kecamatan Tugumulyo dan dampaknya dalam membentuk karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pramuka secara efektif berperan dalam pembentukan karakter siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama. Manajemen yang baik, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka, menjadi faktor penting dalam mencapai hasil ini. Melalui partisipasi dalam pramuka, siswa tidak hanya mendapatkan pengalaman yang memperkuat keterampilan sosial, tetapi juga

mengembangkan nilai-nilai positif yang mendukung pembentukan karakter yang lebih baik.

Sesuai dengan tujuan Gerakan Pramuka membentuk setiap pramuka yang tertera dalam anggaran dasar Gerakan Pramuka sesuai dengan KEPUTUSAN MUSYAWARAH NASIONAL X GERAKAN PRAMUKA TAHUN 2018 NOMOR: 07/Munas/2018. Bahwa Pramuka bertujuan untuk membentuk generasi yang :

- a. Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani;
- b. Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan. (KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA 2019, n.d.)

Mengadopsi dari lambang gerakan pramuka yakni tunas kelapa yang diciptakan oleh Soenardjo Admodipuro (KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA 2019, n.d.) yang melambangkan sifat-sifat yang diharapkan dari pramuka, yaitu tangkas, sigap, sehat, kuat, bertekad tinggi, dan bermanfaat bagi sesama. Lambang ini dirancang oleh Soenardjo Admodipuro pada tahun 1961 dan memiliki arti bahwa pramuka harus berguna bagi orang lain, bukan menjadi beban. Sesuai dengan lambang gerakan pramuka yakni siluet tunas kelapa juga

memiliki arti bahwa pramuka merupakan generasi muda yang kuat hidup dimana saja, dengan lingkungan yang berbeda. Hal ini tentunya pramuka harus terus berdiri tegak meski dalam dunia digital seperti saat sekarang ini. (Irfan et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui interpretasi data yang bersifat naratif dan deskriptif. Pendekatan ini sangat relevan karena penelitian berfokus pada eksplorasi manajemen ekstrakurikuler Pramuka sebagai sarana pengembangan pendidikan karakter di era digital. Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara dilakukan secara langsung dengan beberapa pihak yang terlibat dalam pengelolaan kegiatan Pramuka, termasuk pembina, guru, dan peserta didik. Pertanyaan berfokus pada manajemen kegiatan dan pengaruhnya terhadap karakter siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan, serta tantangan yang dihadapi dalam mengelola kegiatan ini di era digital. Hasil wawancara ini dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran manajemen ekstrakurikuler dalam pengembangan karakter peserta didik.

Selain itu, pendekatan observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati langsung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di beberapa sekolah. Observasi difokuskan pada berbagai aspek manajemen, mulai dari perencanaan

hingga evaluasi, serta interaksi antara peserta didik, pembina, dan sesama anggota. Selama proses observasi, perhatian utama diberikan pada perilaku siswa yang mencerminkan penerapan nilai-nilai karakter seperti kemandirian dan solidaritas. Data yang dikumpulkan melalui observasi ini memperkuat hasil wawancara dan memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana manajemen ekstrakurikuler Pramuka mampu meningkatkan pendidikan karakter di era digital. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini memungkinkan peneliti menangkap nuansa dan makna dari praktik manajerial dan perilaku siswa, yang mendalam dan mungkin tidak dapat diukur dengan metode kuantitatif, sehingga memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang kontribusi kegiatan Pramuka terhadap pembentukan karakter generasi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Program Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Menengah Pertama Di Tenggara

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terkait kegiatan kepramukaan di sekolah menengah pertama di Tenggara, diperoleh temuan bahwa ekstrakurikuler Pramuka telah berjalan dengan baik. Kegiatan kepramukaan yang bertujuan membentuk karakter peserta didik dilaksanakan dengan perencanaan yang matang, mencakup rencana jangka pendek maupun jangka panjang. Setiap pangkalan Pramuka memiliki program kegiatan yang selaras dengan program-program yang

ditetapkan oleh Kwartir Ranting (Kwarran). Peneliti mengumpulkan data dari enam informan yang berasal dari dua sekolah berbeda di wilayah Tenggara.

Menurut Informan I, yaitu Kepala Sekolah SMPN 1 Tenggara, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah tersebut selalu direncanakan pada awal tahun ajaran baru. Proses ini melibatkan evaluasi ketercapaian program dari tahun sebelumnya dan perencanaan kegiatan untuk satu tahun ke depan, sehingga semua program dapat terstruktur dengan baik dan berjalan sesuai harapan. Evaluasi yang sistematis ini memastikan bahwa setiap program terlaksana dengan optimal. setiap tahun Pramuka SMPN 1 Tenggara selalu ada yang berhasil dalam seleksi Pramuka Garuda.

Sementara itu, Informan II, yang merupakan pembina Pramuka di SMPN 1 Tenggara, menyatakan bahwa jika terjadi ketidaksesuaian dengan rencana program, penyebabnya akan dievaluasi untuk perbaikan di tahun berikutnya. Ketidaksesuaian tersebut biasanya berkaitan dengan penundaan waktu pelaksanaan akibat faktor teknis di pangkalan. Meskipun demikian, hal ini tidak mempengaruhi proses penyerapan pendidikan karakter maupun penguasaan teknik kepramukaan yang diperoleh oleh peserta didik.

Selanjutnya, menurut Informan III, yang merupakan peserta didik di SMPN 1 Tenggara, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah tersebut selama ini berjalan dengan menyenangkan. Semua kegiatan sudah direncanakan dan dilaksanakan dengan jelas, sehingga seluruh peserta didik dapat mengikuti setiap aktivitas

Pramuka dengan baik. Selain itu, kegiatan Pramuka juga disesuaikan dengan perkembangan zaman, di mana pembina terkadang merancang kegiatan menggunakan media digital untuk menghindari monoton dan meningkatkan minat peserta didik.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh informasi dari Informan IV, yang merupakan pembina Pramuka dari SMP Negeri 2 Tenggarong. Beliau menjelaskan bahwa perencanaan program latihan Pramuka di sekolahnya selalu disesuaikan dengan hasil evaluasi kegiatan dari tahun sebelumnya. Setiap kekurangan dan keunggulan yang ditemukan digunakan sebagai acuan untuk menyusun rencana latihan pada tahun ajaran berikutnya, dengan harapan dapat meningkatkan prestasi, termasuk mengirim perwakilan peserta didik untuk mengikuti seleksi Pramuka Garuda, yang merupakan pencapaian tertinggi bagi seorang Pramuka.

Peneliti juga menggali informasi dari Informan V, peserta didik SMP Negeri 2 Tenggarong, yang menyatakan bahwa selama ini mereka dilatih dengan terstruktur melalui kegiatan yang tidak hanya meningkatkan keterampilan teknik kepramukaan, tetapi juga memupuk karakter mereka. Peserta didik tersebut merasa bahwa melalui kegiatan Pramuka, ia menjadi lebih peduli terhadap lingkungan dan sesama.

Selain itu, peneliti juga memperoleh wawasan dari Informan VI, seorang guru di sekolah lain di Tenggarong. Guru tersebut menyampaikan bahwa kegiatan Pramuka di sekolahnya berjalan dengan baik karena pembina selalu merancang rencana latihan sebelum pelaksanaan. Perencanaan yang

matang ini memastikan kegiatan Pramuka berjalan terstruktur dan mencapai tujuan yang diinginkan. Setiap tahun, sekolah tersebut berhasil meraih juara dalam berbagai kompetisi Pramuka, dan tidak ada penurunan jumlah anggota Pramuka, yang menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka tetap diminati oleh peserta didik, bahkan di era digital saat ini.

Hasil dari wawancara dengan keenam informan tersebut menunjukkan bahwa semua kegiatan ekstrakurikuler khususnya pramuka akan berjalan dengan baik dan terarah apabila diawali dengan sebuah perencanaan yang matang baik kegiatan maupun terkait hal pendukung lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memiliki peran penting dalam membangun karakter siswa melalui program yang terencana dan terstruktur dan dikembangkan secara kolaboratif juga disosialisasikan di awal tahun ajaran. Pengorganisasian yang dilakukan dengan menentukan sumber daya dan pembagian tugas, pengendalian mencakup pemantauan, penilaian, dan pelaporan kegiatan. (Tursino & Fakhri, 2021)

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menunjukkan pentingnya manajemen yang baik dalam ekstrakurikuler Pramuka. Misliya et al. (2016) mengungkapkan bahwa manajemen yang tepat mampu memaksimalkan peran kegiatan Pramuka dalam pembentukan karakter siswa. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan yang terstruktur dan evaluasi rutin sangat berpengaruh pada keberhasilan program, terutama dalam mencetak siswa yang berdisiplin, bertanggung jawab, dan mandiri. Selain itu, penggunaan media digital dalam beberapa

kegiatan Pramuka menunjukkan kemampuan adaptasi program terhadap perkembangan teknologi, sesuai dengan pandangan dari Arifin (2019), yang menyatakan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan karakter dapat meningkatkan minat siswa.

Referensi lain dari Irama (2018) juga mendukung hasil penelitian ini, di mana perencanaan yang matang dan pelibatan seluruh pihak terkait, termasuk pembina, guru, dan siswa, sangat penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi yang dilakukan secara berkala juga memainkan peran penting dalam perbaikan program di masa mendatang, memastikan bahwa program berjalan sesuai tujuan awal, sebagaimana dijelaskan oleh Putra (2021).

Pembahasan

Pada bagian ini, hasil penelitian diperkuat dengan berbagai literatur yang menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki kontribusi signifikan terhadap pendidikan karakter siswa. Menurut penelitian dari Lickona (1991), pendidikan karakter yang efektif memerlukan intervensi yang komprehensif, termasuk melalui kegiatan di luar kelas seperti Pramuka. Studi lain dari Nucci & Narvaez (2008) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi media yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti kerjasama, tanggung jawab, dan kemandirian, yang sejalan dengan hasil penelitian ini.

Penelitian dari Mislia et al. (2016) juga menekankan bahwa Pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler memiliki

potensi besar dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan yang terstruktur. Sementara itu, Arifin (2019) menyoroti bahwa di era digital ini, adaptasi terhadap perkembangan teknologi dalam pelaksanaan kegiatan seperti Pramuka menjadi penting, terutama untuk menjaga minat siswa. Oleh karena itu, penggunaan media digital dalam kegiatan Pramuka yang ditemukan dalam penelitian ini tidak hanya relevan tetapi juga mendukung pandangan literatur bahwa teknologi dapat meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini dikuatkan dengan referensi literatur yang relevan. Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka sudah lama diakui efektif oleh berbagai studi, seperti yang dikemukakan oleh Lickona (1991) dan Nucci & Narváez (2008). Penelitian ini semakin memperkuat argumen tersebut dengan menunjukkan bahwa perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, dan evaluasi yang rutin merupakan kunci keberhasilan program ekstrakurikuler. Temuan ini juga didukung oleh Putra (2021) yang menyatakan bahwa evaluasi dan pembenahan yang terus menerus dalam manajemen program Pramuka berkontribusi terhadap keberhasilan pendidikan karakter siswa.

Adaptasi terhadap era digital melalui integrasi teknologi dalam kegiatan Pramuka, sebagaimana disarankan oleh Arifin (2019), menunjukkan relevansi Pramuka sebagai alat pendidikan karakter dalam konteks modern.

Dengan demikian, kesimpulan penelitian ini bukan hanya berdasarkan data empiris, tetapi juga didukung oleh kajian literatur yang memperkuat peran Pramuka dalam membentuk karakter generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2019). *Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Karakter. Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 5 No. 2, 122-135.
- Irama, (2018). *Studi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Kecamatan Tugu Mulyo. Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 10 No. 1, 25-33.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mislia, et al. (2016). *Penguatan Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Pramuka. Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 9 No. 3, 123-134.
- Nucci, L. P., & Narvaez, D. (2008). *Handbook of Moral and Character Education*. New York: Routledge.
- Putra, A. (2021). *Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa di Sekolah. Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 12 No. 1, 89-101